

**PELAKSANAAN KEGIATAN SAI
(SIVITAS AKTIVITA ISLAMIKA) DALAM MEMBINA
PERILAKU KEAGAMAAN SISWA SMA NEGERI 8
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

STATE UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Ulul Mabarroh

NIM. 02411395

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulul Mabarroh
NIM : 02411395
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 10 Oktober 2006



Yang menyatakan

Ulul Mabarroh

NIM. : 02411395

Drs. Radino, M. Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudari Ulul Mabarroh

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Ulul Mabarroh
NIM : 02411395
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PELAKSANAAN KEGIATAN SAI (SIVITAS
AKTIVITA ISLAMIKA) DALAM MEMBINA
PERILAKU KEAGAMAAN SISWA SMA NEGERI 8
YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 13 Oktober 2006
Pembimbing,



Drs. Radino, M. Ag.
NIP. 150268798

Drs Sabarudin, M. Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi

Saudari Ulul Mabarroh

Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ulul Mabarroh

NIM : 02411395

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

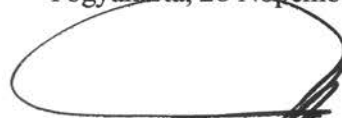
Judul : **PELAKSANAAN KEGIATAN SAI (SIVITAS
AKTIVITA ISLAMIKA) DALAM MEMBINA
PERILAKU KEAGAMAAN SISWA SMA NEGERI 8
YOGYAKARTA**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 28 Nopember 2006



Drs. Sabarudin, M.Si
NIP. 150269254



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/106/2006

Skripsi dengan judul : **PELAKSANAAN KEGIATAN SAI (SIVITAS AKTIVITA ISLAMIKA)
DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN SISWA SMA
NEGERI 8 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ULUL MABARROH

NIM : 02411395

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Rabu tanggal 15 November 2006 dengan Nilai **B+**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd.
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150268798

Penguji I

Drs. H. Sardjuli, M.Pd.
NIP. 150046324

Penguji II

Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP. 150269254

Yogyakarta, 01 Desember 2006



Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

*(Q. S. al- Ahzab, 33:21)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Depag, RI. Al-Qur,an dan terjemahannya (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 115.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk:

ALMAMATER

FAKULTAS TARBIYAH

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ULUL MABARROH. Pelaksanaan Kegiatan SAI (Sivitas Aktivita Islamika) Dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta. Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil yang dicapai dari kegiatan SAI (Sivitas Aktivita Islamika) di SMA Negeri 8 Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi rujukan bagi para guru pendidikan agama Islam, terutama dalam upaya melaksanakan pengajaran pendidikan agama Islam yang tidak hanya mencapai aspek kognitif saja, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan teraplikasikan pada dataran psikomotorik, yang mampu berpengaruh dan membekas pada perilaku keagamaan siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA Negeri 8 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tujuan pembinaan perilaku keagamaan melalui kegiatan SAI di sekolah tersebut adalah untuk melatih dan membiasakan siswa dalam mengamalkan ajaran Islam yang diharapkan tumbuh rasa senang dan terdorong untuk melaksanakan ajaran Islam tanpa ada paksaan atau suruhan dari luar, justru merupakan dorongan dari dalam dirinya. Bahwasanya kegiatan SAI di SMAN 8 Yogyakarta dilaksanakan di luar jam sekolah. Adapun pelaksanaan kegiatan SAI terbagi dalam tiga divisi, yaitu: divisi ukhuwah dan budaya Islam, divisi takmir dan divisi keakhwatan. Seluruh kegiatan SAI dikoordinir oleh pengurus SAI. Sedangkan pelaksanaan kegiatan SAI di luar program tiga divisi tersebut sebagian dikoordinir oleh alumni SMAN 8 Yogyakarta yang terkabung dalam Keluarga Alumni Sivitas Aktivita Islamika (KALAM). (2) Secara keseluruhan kegiatan SAI tersebut telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat diketahui dari terealisasinya sebagian besar program kerja SAI. Disamping itu keberhasilan pelaksanaan kegiatan SAI juga dapat dilihat dari pencapaian indikator keberhasilan pendidikan agama Islam yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagaimana hasil yang telah dicapai dari aspek kognitif adalah siswa memiliki wawasan agama yang luas, siswa dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan siswa dapat menghafal materi yang diajarkan dalam kegiatan SAI dengan baik. Dari aspek afektif adalah siswa memiliki kedisiplinan dan kesadaran dalam melaksanakan ibadah shalat. Sedangkan hasil yang dicapai dari aspek psikomotrik adalah siswa mampu melaksanakan shalat dengan baik, siswa mampu mengungkapkan pendapatnya dengan baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Dzat Maha Esa yang telah menganugerahi manusia akal dan nurani dengan harapan agar mereka dapat menggunakannya untuk mentafakkuri ayat-ayatNya (baik Kauniyah ataupun Qouliyah). Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah keharibaan Nabi Muhammad SAW sebagai pemerhati, tokoh dan pelaku edukatif yang telah memberikan sebaik-baik suri teladan kepada para pendidik untuk lebih memanusiaikan peserta didik, dan dari beliaulah umat Islam tersadar untuk memikirkan bahwa hidup adalah proses pembelajaran yang tiada berakhir.

Penyusunan skripsi ini merupakan penelitian kualitatif tentang “Pelaksanaan Kegiatan SAI (Sivitas Aktivita Islamika) Dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa SMAN 8 Yogyakarta”. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs Radino, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Kepala Sekolah beserta staf pengajar, karyawan dan siswa SMAN 8 Yogyakarta
6. Bapak dan Ibuku tercinta yang telah mengantarkan aku dengan ikhlas dan penuh cinta pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kakakku dan adikku tersayang (mba' Zahroh, mas Farid, mas Za'im dan Qoni'), terima kasih atas dukungan dan pengertian kalian selama ini. Kalian adalah anugrah terindah yang aku miliki.
7. Mas Wahyu Setiyono, SE yang telah memberikan "sentuhan rasa" dan yang telah memberikan pencerahan jiwa untuk menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
8. Shobat-shobat karibku: Lilik, Hida, Zahroh, Atikah, Keluarga Bapak Sigit Pramana - selaku bapak ibu kos.
9. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal anda semua dapat diterima di sisi Allah Swt Amin. Demikianlah ucapan terima kasih yang mampu penulis haturkan. Meski karya ini jauh dari kesempurnaan, tapi inilah karya yang harus

dihargai, setidaknya oleh penulisnya sendiri. Oleh karenanya, kritik dan saran
saya nantikan demi kesempurnaan karya ini.

Yogyakarta, 05 Agustus 2006

Penyusun ✓



Ulul Mabarroh
02411395



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	30
F. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II : GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 8	
YOGYAKARTA.....	38
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	38
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan.....	40
C. Struktur Organisasi.....	45
D. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan.....	56
E. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	63

**BAB III :PELAKSANAAN KEGIATAN SAI DALAM UPAYA
MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN SISWA SMA
NEGERI 8 YOGYAKARTA**

A. Pengertian Kegiatan Keagamaan SAI.....	68
B. Dasar Pembinaan Kegiatan Keagamaan SAI.....	71
C. Tujuan Pembinaan Kegiatan Keagamaan SAI.....	73
D. Bentuk Kegiatan Keagamaan SAI.....	74
E. Materi dan Metode Kegiatan Keagamaan SAI.....	83
F. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan SAI.....	96
G. Hasil Pelaksanaan Kegiatan SAI.....	102
H. Kelebihan dan Kelemahan dari Pelaksanaan Kegiatan SAI.....	107

BAB V :PENUTUP

A. Kesimpulan.....	111
B. Saran-Saran.....	112
C. Kata Penutup.....	112

DAFTAR PUSTAKA.....114

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....117

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Keadaan Pendidik di SMAN 8 Yogyakarta.....	57
Tabel 2: Data Keadaan Pegawai di SMAN 8 Yogyakarta....	61
Tabel 3: Keadaan Siswa tahun pelajaran 2005/ 2006.....	62
Tabel 4: Sarana dan Prasarana SMAN 8 Yogyakarta.....	64
Tabel 5: Mebelair SMAN 8 Yogyakarta.....	65



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Uraian tersebut mengandung arti bahwa proses pendidikan merupakan proses yang sangat kompleks, dan berjangka panjang, dimana terdapat berbagai aspek yang tercakup dalam proses tersebut saling berkaitan satu sama lain dan bermuara pada terwujudnya manusia yang mempunyai nilai hidup, pengetahuan hidup, dan ketrampilan hidup.²

Sedangkan dalam pengertian yang luas dan representatif, pendidikan adalah seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku manusia dan juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan.³

Dari berbagai definisi pendidikan di atas, sebagian orang memahami pendidikan sebagai pengajaran. Karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran yang biasa dilakukan dari orang dewasa atau

¹ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasan (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hal. 9.

² Prosesnya bersifat kompleks dikarenakan interaksi di antara berbagai aspek tersebut, seperti guru, bahan ajar, fasilitas, kondisi siswa, kondisi lingkungan, metode mengajar yang digunakan, tidak selamanya memiliki sifat dan bentuk yang konsisten yang dapat dikendalikan. Untuk lebih jelasnya, lihat: Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: BIGRAF Publishing, 2000), hal. 128.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 10.

orangtua kepada anak di rumah maupun dari guru atau pengajar kepada peserta didik di sekolah. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya. Pendidikan juga dapat berlangsung secara informal dan nonformal disamping secara formal di sekolah, madrasah dan institusi-institusi lainnya. Tetapi yang perlu digarisbawahi berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah tergantung kepada dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya.⁴

Salah satu komponen dalam pendidikan adalah tujuan yang akan memberi corak tersendiri bagi sebuah proses pendidikan. Selain itu, juga untuk menunjuk ke arah mana pendidikan dibawa dan dilaksanakan. Secara umum pendidikan bertujuan untuk melaksanakan, mewujudkan dan memelihara cita-cita kehidupan suatu bangsa dengan cara mengarahkan pengalaman-pengalaman mereka kepada cita-cita yang didukungnya.⁵

Fungsi dan tujuan pendidikan Nasional Indonesia sebagaimana tertera dalam UUD Pendidikan Nasional yang berbunyi

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: Remadja Karya, 1987), hal. 85.

⁵ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1993), hal. 59.

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Selain tujuan dan fungsi, dalam setiap proses pendidikan tidak terlepas dari kurikulum yang memuat seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Meminjam pendapat Prof DR Nana Syaodih Sukmadinata bahwa kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah. Kalau kurikulum merupakan syarat mutlak, hal tersebut menunjukkan bahwa kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran.⁷ Dari pernyataan tersebut jelas bahwa kedudukan kurikulum di sekolah sangat penting. Dapat kita bayangkan, bagaimana bentuk pelaksanaan suatu pendidikan di sekolah tanpa adanya kurikulum. Dijelaskan dalam UU tentang Sisdiknas bahwa isi kurikulum setiap jenis jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat tentang pendidikan pancasila, pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan.

Khusus kurikulum pendidikan Islam harus memperhatikan pengembangan menyeluruh aspek pribadi siswa, yaitu aspek jasmani, akal, dan rohani. Untuk pengembangan menyeluruh ini, kurikulum harus berisi mata pelajaran yang banyak, sesuai dengan tujuan pembinaan setiap aspek.⁸ Namun, kendala yang sering dihadapi selama ini adalah aplikasi pengajaran

⁶ UU No. 20 Tahun 2003 *Tentang*, hal. 12.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 3.

⁸ Selain hal tersebut, pendidikan Islam juga harus memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani, akal dan rohani manusia. Keseimbangan itu tentulah bersifat relatif karena tidak dapat diukur secara objektif. Lihat: Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 65.

agama di sekolah hanya dipraktekkan ketika pelajaran tersebut diajarkan di lingkungan sekolah. Selebihnya para siswa dianjurkan untuk menjalankannya di luar sekolah, terutama untuk pelajaran fiqih. Sementara pelajaran fiqih tidak dapat diajarkan dengan sekali atau dua kali praktek saja. Untuk itu, supaya siswa dapat memahami dan mau mengamalkan ajaran agama dengan baik, maka dibutuhkan pembiasaan dan latihan keagamaan secara berkesinambungan, yang dapat dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan penting dilaksanakan di sekolah dikarenakan realitas yang terjadi di masyarakat pada saat ini, mayoritas orang tua kurang dapat memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya dengan baik, seperti halnya orang tua seringkali tidak dapat memberikan contoh yang baik untuk membentuk kepribadian anak yang baik dan kuat. Pada kenyataannya anak seringkali tidak dapat mengambil teladan dari perilaku kedua orang tuanya, terutama dalam hal yang berkaitan dengan pengamalan keagamaan. Hal tersebut dikarenakan para orang tua sendiri tidak sepenuhnya menguasai dan memahami kaidah-kaidah agama atau pengetahuan agama, sehingga mereka tidak dapat mengamalkannya. Tanpa disadari atau tidak, hal tersebut ternyata berakibat negatif terhadap perkembangan keagamaan anak, yaitu anak kurang dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik. Faktor lain yang mungkin menjadi penyebab timbulnya persoalan tersebut, yaitu minimnya pendidikan agama yang didapat siswa di sekolah seringkali tidak mendapatkan dukungan dari lingkungannya.

Perlu peneliti jelaskan bahwasanya indikator keberhasilan pengajaran agama Islam yang baik adalah mencakup tiga ranah, yaitu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Akan tetapi mayoritas pengajaran PAI sekarang di sekolah baik negeri maupun swasta hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif volutif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara *gnosis* dan *praxis* dalam kehidupan nilai agama.⁹

Dari pernyataan tersebut, sangat jelas bahwa pelaksanaan aspek psikomotorik di sekolah sangat kurang yang implikasinya pada perilaku keagamaan para siswa. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mencapai aspek afektif dan psikomotorik adalah dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam dan mengaplikasikannya melalui pembiasaan dan latihan keagamaan sejak dini secara berkesinambungan baik ketika siswa di sekolah maupun luar sekolah.

Berangkat dari permasalahan yang berkaitan dengan minimnya pendidikan agama yang didapat di sekolah, di samping juga kurangnya pemahaman pengetahuan agama dan pengamalan keagamaan siswa. Maka kegiatan keagamaan di sekolah menjadi hal yang penting untuk dilaksanakan sebagai upaya dalam menanamkan kebiasaan dan memberikan latihan keagamaan. Sehingga lama kelamaan pada diri anak akan tumbuh rasa senang

⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 88.

melakukan ibadah. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pihak sekolah SMA Negeri 8 Yogyakarta mengambil inisiatif dengan berusaha mengefektifkan kegiatan keagamaan di luar jam sekolah. Kegiatan tersebut adalah kegiatan Sivitas Aktivita Islamika (SAI). Kegiatan ini dibentuk berdasarkan inisiatif dari siswa-siswa OSIS dan juga atas himbauan guru PAI. Dengan kegiatan tersebut diharapkan siswa mampu mendalami dan menghayati yang kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai apa saja dan bagaimana usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam rangka membina perilaku keagamaan para siswa.

Berkenaan dengan objek penelitian, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Yogyakarta yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (D.I.Y) sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada temuan di lapangan bahwa SMAN 8 Yogyakarta merupakan salah satu SMA unggulan di Yogyakarta.¹⁰

Keistimewaan lainnya dari SMAN 8 Yogyakarta tersebut adalah banyaknya kegiatan keorganisasian atau ekstrakurikuler yang padat dan dilengkapi oleh sistem pembelajaran yang baik dan sistematis. Dalam pelaksanaannya, siswa diperbolehkan bebas berekspresi dan bereksperimen untuk mengembangkan kreativitasnya. Dan kegiatan tersebut dilakukan secara bersama-sama atas inisiatif siswa. Jadi segala bentuk kegiatan tersebut tidak mutlak otoritas dari guru melainkan kerjasama antara guru dan siswa.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Sholihin, S. Ag, Pembimbing Kegiatan SAI SMAN 8 Yogyakarta, pada tanggal 10 Desember 2005.

Pelaksanaan kegiatan SAI diluar jam efektif sekolah dan dilakukan di sekolah atau di luar sekolah. Sedangkan untuk materinya dibuat dan dikelola oleh pengurus SAI sendiri yang disesuaikan dengan silabus PAI. Karena kegiatan SAI ini merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan dari pengembangan kurikuler dan pembangunan kepribadian, maka segala sesuatunya disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan siswa. Baik dari segi materi, metode dan lainnya

Upaya yang dilakukan oleh pihak SMAN 8 Yogyakarta dalam membina perilaku keagamaan dengan mengadakan kegiatan SAI ini merupakan bukti nyata sekolah tersebut dalam memperhatikan perkembangan perilaku keagamaan siswanya. Meskipun agama yang dianut siswa di sekolah tersebut tidak hanya Islam, melainkan berbeda-beda.¹¹

Berdasarkan gambaran tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan SAI dalam membina perilaku keagamaan para siswa SMAN 8 Yogyakarta. Untuk lebih jelasnya bagaimana pelaksanaan kegiatan SAI di SMAN 8 Yogyakarta dan apa hasil dari pelaksanaan kegiatan SAI dalam upayanya membina perilaku keagamaan siswa SMAN 8 Yogyakarta. Pembahasan selanjutnya dapat dilihat dari hasil penelitian yang akan peneliti bahas dalam skripsi ini.

¹¹ *Ibid.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dikemukakan pokok permasalahan sebagai berikut:

- 1 Bagaimana pelaksanaan kegiatan SAI (Sivitas Aktivita Islamika) di SMAN 8 Yogyakarta?
- 2 Bagaimanakah hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan SAI di SMAN 8 Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penulisan skripsi ini adalah:

- 1 Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan SAI (Sivitas Aktivita Islamika) di SMAN 8 Yogyakarta.
- 2 Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dari kegiatan SAI di SMAN 8 Yogyakarta.

Sedangkan kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1 Dapat memberikan masukan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan, khususnya SMAN 8 Yogyakarta. Yakni sebagai pertimbangan atau cerminan usaha yang telah ditempuh selama ini dalam membina perilaku keagamaan para siswanya melalui kegiatan SAI.
- 2 Dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pelaksanaan kegiatan SAI di SMAN 8 Yogyakarta.
- 3 Bagi penulis sebagai pengembangan khazanah pengetahuan dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan masa yang akan datang.

D. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa karya ilmiah (skripsi) yang sebelumnya membahas tentang program kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di dalam sekolah antara lain:

- a. *Program Kegiatan Keagamaan Dalam Mengembangkan PAI di SLTPN 2 Sewon Bantul Yogyakarta*, oleh Mulia Rahayu, PAI, 2003.

Skripsi ini membahas tentang berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ditinjau dari tujuan, materi, metode maupun pelaksanaannya sebagai wahana untuk mengembangkan PAI. Menurut penulisnya, dengan adanya program keagamaan di sekolah tersebut, dapat membantu mengembangkan kecakapan siswa di bidang PAI.

- b. *Upaya Peningkatan Kualitas Keagamaan Islam Melalui Kegiatan OSIS (Studi Kasus di SLTPN 1 Gudo Jombang)* oleh Masrifah Lailiyah, PAI, 2000.

Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan program kerja OSIS selama tiga tahun, yaitu sejak tahun 1998, 1999, dan 2000. Disitu dijelaskan juga bahwa untuk meningkatkan kualitas keagamaan itu tidak dapat terjadi secara instan, tetapi secara bertahap dan memerlukan waktu yang lama.

c. *Model dan Metode Kegiatan SAI di SMUN 8 Yogyakarta*, oleh Siti Hajar Lutfia, PAI, 2003.

Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan kegiatan SAI ditinjau dari segi model dan metodenya. Disitu dijelaskan juga berbagai faktor pendukung dan penghambat kegiatan tersebut.

Meskipun penelitian tentang kegiatan keagamaan sudah sering dibahas pada beberapa skripsi diatas, dan kegiatan SAI sendiri sudah pernah dibahas, namun ada beberapa hal yang membuat skripsi ini berbeda dengan skripsi sebelumnya. Dalam tulisan ini peneliti berusaha menelusuri proses pelaksanaannya dan sejauhmana hasil dari kegiatan keagamaan SAI dalam upayanya membina perilaku keagamaan siswa SMAN 8 Yogyakarta.

2. Landasan Teori.

Untuk memberikan gambaran tentang teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini dan sebagai rujukan dalam penulisan selanjutnya, maka perlu dikemukakan teori-teori yang mendukung terhadap persoalan-persoalan pembahasan dalam skripsi ini.

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan rangkaian istilah yang tidak terpisahkan, terdiri dari dua kata, yaitu kegiatan dan keagamaan. Oleh karena itu untuk mengerti arti istilah tersebut perlu diketengahkan arti kata perkata terlebih dahulu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan (dalam berusaha).¹² Sedangkan menurut Kamus Istilah Pengetahuan Populer keagamaan berasal dari kata agama yaitu suatu kepercayaan yang dianut manusia dalam usahanya mencari hakekat di hadapan-Nya yang mengajarkan kepada manusia tentang hubungan dengan Tuhannya. Adapun yang dimaksud keagamaan disini adalah pelaksanaan dari adanya iman sebagai perwujudan antara hubungan manusia dengan Tuhannya.¹³

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha yang dilaksanakan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman dalam bentuk perilaku keagamaan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk pribadi muslim yang bertakwa, maka tepat kiranya upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan mengadakan kegiatan SAI untuk membina perilaku keagamaan siswa.

b. Program Kegiatan Keagamaan

Untuk mengantisipasi kurangnya jam efektif pengajaran PAI di sekolah perlu membentuk program kegiatan keagamaan yang bersifat ekstrakurikuler dalam berbagai hal untuk menambah dan mengaplikasikan tahapan proses PAI yang implikasinya pada perilaku keagamaan siswa. Kegiatan keagamaan yang bersifat ekstrakurikuler tersebut menurut Dr Sudirjo adalah “kegiatan di luar jam biasa yang

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 322.

¹³ Mas'ud Khasan Qohar, dkk, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer* (t.tp: CV Bintang Pelajar, t. t)

bertujuan agar siswa lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler¹⁴.

Penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang ada tersebut meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Kognitif yaitu bersifat pemberian materi PAI seperti kajian keputrian jum'at siang, yasinan, ceramah-ceramah pada saat peringatan hari besar Islam (PHBI) dll.
2. Afektif yaitu yang bersifat melatih sikap-sikap dalam PAI. Misalnya: pembagian zakat, pembagian hewan qurban maupun hal yang tercakup dalam program pendidikan akhlak mulia yang dapat menumbuhkan sikap untuk bisa saling menghormati, menghargai maupun mewujudkan rasa solidaritas terhadap sesama.
3. Psikomotorik yang bersifat pelaksanaan dari pengetahuan yang sudah di dapat dari pemberian materi PAI. Seperti: melaksanakan sholat wajib 5 waktu, puasa, bertingkah laku yang baik, dll.

Sesuai pengertian di atas, maka program kegiatan keagamaan bertujuan antara lain:

1. Meningkatkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik siswa.
2. Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi siswa menuju manusia seutuhnya.
3. Mengetahui, mengenal, serta membedakan satu mata pelajaran dengan yang lainnya.

¹⁴ Sudirjo, *Penelitian Kurikulum* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Yogyakarta, 1987), hal. 82.

c. Materi dan Metode Kegiatan Keagamaan

Dua dari aspek dalam pendidikan adalah aspek materi dan metode. Materi berkaitan dengan isi kandungan yang akan disampaikan kepada peserta didik, sedangkan metode berkaitan dengan bagaimana isi kandungan itu disampaikan atau ditransmisikan sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal. Sebagaimana halnya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah baik Islam ataupun umum merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam pendidikan Islam. Untuk itu pelaksanaan kegiatan keagamaan perlu didukung dengan menggunakan materi dan metode yang tepat.

1. Materi

Materi kegiatan keagamaan penting untuk dirumuskan agar pelaksanaannya dapat berjalan terarah dan terpadu sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Berkaitan dengan materi yang ada, penulis berusaha menyajikan pendapat para ahli pendidikan yang telah merumuskan cakupan materi pendidikan Islam kaitannya dengan pembinaan perilaku keagamaan yang dilakukan dengan kegiatan keagamaan.

Menurut Zuhairini dalam buku *Metodik Khusus Pendidikan Agama* menyatakan bahwa pada pokoknya materi pendidikan agama Islam adalah:

- a) Mengenai keimanan (aqidah)
- b) Mengenai keislaman (syariah)
- c) Mengenai tasawuf.¹⁵

2. Metode

Metode adalah suatu cara untuk melakukan sesuatu hal dengan teratur dan terarah, sehingga akan memudahkan tercapainya tujuan dari kegiatan. Hal tersebut dikarenakan metode merupakan faktor yang sangat penting. Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran.¹⁶ Metode adalah suatu cara untuk mencapai tujuan.¹⁷ Sehingga antara metode dan tujuan ada imbal baliknya. Apabila metode yang digunakan sesuai, maka kemungkinan besar tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik. Kaitannya dengan metode pendidikan Islam umumnya dan pelaksanaan kegiatan keagamaan khususnya dalam membina perilaku keagamaan adalah bagaimana memilih metode yang tepat dan relevan untuk diterapkan dalam pelaksanaannya. Sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan Islam.

¹⁵ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 60.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 82-83.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 85.

d. Perilaku Keagamaan

Di kalangan psikologi agama dikenal ada teori pendekatan dalam pembentukan sikap keagamaan yakni faktor intern dan faktor ekstern. Pendapat pertama menyatakan bahwa manusia adalah homo religius (makhluk beragama) karena manusia sudah memiliki potensi untuk beragama. Potensi tersebut bersumber dari faktor intern manusia yang termuat dalam aspek kejiwaan manusia, seperti: naluri, akal, perasaan maupun kehendak dan sebagainya. Namun pendukung teori ini masih berbeda pendapat mengenai faktor mana yang paling dominan.

Sebaliknya teori kedua menyatakan bahwa jiwa keagamaan manusia bersumber dari faktor luar dirinya, misalnya: rasa takut, rasa ketergantungan atau rasa bersalah (*sense of Guilt*) faktor inilah yang menurut pendukung teori tersebut mendorong manusia menciptakan suatu tata cara pemujaan yang kemudian dikenal dengan agama.

Agama sebagai sistem keyakinan dapat menjadi bagian dari inti sistem nilai yang ada dalam kebudayaan dari masyarakat dan menjadi pendorong, penggerak serta pengontrol bagi tindakan-tindakan masyarakat tersebut untuk tetap berjalan sesuai dengan nilai kebudayaan dan ajaran-ajaran agama.

Sedang agama dari sudut antropologi merupakan salah satu unsur kebudayaan, karena agama yang dianut manusia menjadi bagian dari sistem kognitif yang berfungsi sebagai pedoman bagi tingkah laku

mereka. Tingkah laku atau perilaku itu menurut koentjaraningrat sebagai segala tindakan manusia yang disebabkan karena dorongan organismenya, tuntunan lingkungan alam, hasrat-hasrat psikologinya. Maupun pengaruh masyarakat dan kebudayaan. Sedangkan menurut Drs. H. Abdul Aziz Ahyadi, tingkah laku merupakan pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari melalui alat dan metode ilmiah secara objektif.¹⁸

Adapun yang dimaksud dengan perilaku keagamaan dalam penelitian ini adalah perilaku keagamaan yang berkaitan dengan dengan masalah ibadah sholat dan akhlak.

Dalam pandangan psikologi agama, ajaran agama memuat norma-norma yang dijadikan pedoman oleh pemeluknya dalam bersikap dan bertingkah laku. Norma -norma tersebut mengacu kepada pencapaian nilai luhur yang mengacu kepada pembentukan kepribadian dan keserasian hubungan sosial dalam upaya memenuhi ketaatan kepada zat supranatural. Tanpa agama, orang akan merasa kehilangan tujuan dan pedoman hidup. Dengan demikian, perilaku keagamaan merupakan kecenderungan manusia mengamalkan norma atau peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan.

¹⁸ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 27.

Agama Islam sendiri dalam membahas mengenai tingkah laku manusia membaginya menjadi tiga, yaitu *overt*, *kovert*, dan *antisisme*.¹⁹

1. Tingkah laku *overt* (Aktualita Nafsaniyah)

Berdasarkan pada ayat:

وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا

Artinya: “Dan tidaklah seseorang dosa kecuali kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri” (QS: Al-An’am: 164).²⁰

Yang dimaksud dengan *nafs* adalah insan atau ego manusia seutuhnya yang memperlihatkan tingkah lakunya secara *overt* (publik) yang dapat dilihat orang lain.

2. Tingkah laku *Kovert* (Potensi Nafsaniyah)

Berdasarkan pada ayat:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعَلْمُ مَأْتُونَ سَوْسُ بِهِ نَفْسُهُ

Artinya: “Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya (QS. Q: 16).²¹

¹⁹ Sukanto, MM dan A.Dardiri Hasyim, *Nafsiologi Refleksi Analisis Tentang Diri dan Tingkah Laku Manusia* (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), hal. 6.

²⁰ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Thoha Putera, 1996), hal. 119.

²¹ *Ibid.*, hal. 414.

Dalam ayat tersebut sudah jelas bahwa setiap manusia sudah mempunyai potensi nafsaniyah yang sudah ada dalam dirinya.

3. Tingkah Laku Yang Berkeinginan (Antusiasme)

Sejak manusia lahir di dunia ini sudah disambut oleh berbagai benda-benda yang ada disekitarnya. Jadi tidak mengherankan kalau manusia mempunyai keinginan lebih terhadap segala benda yang ada di sekitarnya, sehingga bisa dimanfaatkan untuk kelangsungan hidupnya.

Sementara itu banyak sekali aliran psikologi modern mempunyai pandangan yang berbeda tentang tingkah laku keagamaan seseorang. Aliran psikologi analisis dengan penggagasnya Sigmund Freud misalnya berpendapat bahwa tingkah laku keagamaan seseorang semata-mata didorong oleh keinginan untuk menghindari keadaan bahaya yang akan menimpa dirinya dan memberikan rasa aman bagi dirinya sendiri.²² Untuk kebutuhan inilah manusia menciptakan Tuhan dalam pikirannya.

Seorang tokoh aliran Humanistik, Abraham Maslow menghubungkan tingkah laku keagamaan ini dengan kecenderungan manusia yang dibawa sejak lahir untuk mengaktualisasikan diri. Prasyarat untuk mencapai aktualisasi diri adalah memuaskan empat kebutuhan yang berada pada tingkat

²² Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 71.

paling rendah, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan memiliki cinta dan kebutuhan makan penghargaan, seseorang yang mengaktualisasikan diri didorong *metamotivasi*.²³ *Mystical* atau *peak experience* adalah bagian dari *metamotivasi*. Selain itu juga ada kesempatan-kesempatan mengalami ekstase, kebahagiaan, perasaan terpesona yang meluap-luap, suatu pengalaman yang mendalam. Sehingga ia cenderung menjadi lebih mistis.²⁴

e. Pembentukan dan Perubahan Sikap dan Perilaku Keagamaan

Menurut Saifuddin Azwar, diantara faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah: pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu.²⁵ Sedangkan perubahan sikap menurut MC Guire pada garis besarnya dapat digambarkan melalui dua jalan yaitu, proses rasional dan proses emosional. Proses rasional diawali oleh adanya perhatian, pemahaman, penerimaan dan berakhir pada keyakinan. Sedangkan proses emosional diawali oleh adanya perhatian, simpati, penerimaan berakhir pada minat.

1. Perhatian. Orang tidak akan berubah sikap apabila tidak memperhatikan pesan atau stimulus yang diberikan. Oleh karena itu pendidikan agama yang diberikan harus dapat menarik perhatian

²³ *Ibid.*, hal. 74.

²⁴ *Ibid.*, hal. 75.

²⁵ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1997), hal. 30.

peserta didik untuk menopang pencapaian itu, maka guru harus dapat merencanakan materi, metode, serta alat bantu yang memungkinkan anak memberikan perhatiannya.

2. Pemahaman. Pemahaman akan lebih mudah diserap jika pendidikan agama yang diberikan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari tak terbatas kepada hapalan semata.
3. Simpati, adalah kecenderungan seseorang untuk sependapat atau menerima pengaruh dari orang lain atau kelompok orang lain.
4. Penerimaan, sikap menerima banyak ditentukan oleh sikap pendidik itu sendiri antara lain, memiliki keahlian di bidang agama, memiliki sifat-sifat yang sejalan dengan agama.

Pembentukan dan perubahan perilaku dapat dilakukan dengan cara; Pertama, dengan pembiasaan. Kedua, dengan pengertian atau *insight*, yakni dengan cara memberikan pengertian mengenai perilaku. Ketiga, dengan pemberian contoh yang baik.

f. Ciri Sikap dan Perilaku Keagamaan Remaja

Perkembangan keagamaan seseorang pada dirinya berkembang sejalan dengan perkembangan fungsi-fungsi kejiwaannya. Pada masa remaja perkembangan psikofisiknya berada dalam tahapan yang progresif sangat jauh berbeda dengan perkembangan pada masa anak-anak atau masa dewasa. Pada masa remaja dikenal sebagai masa transisi atau peralihan yang berimplikasi pada psikologinya.

Beberapa ciri khas remaja adalah:

1. Timbulnya *sturm* dan *drang* dalam kejiwaannya.
2. Timbulnya pikiran yang realitas dan kritis.
3. Timbulnya konflik batin dalam menghadapi realita kehidupan.
4. Merupakan transisi dari masa kanak-kanak.²⁶

Perkembangan jasmani dan rohani remaja tersebut berpengaruh pula terhadap perkembangan perilaku keagamaan remaja. Lebih lanjut dikatakan perkembangan moral para remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe remaja yang juga terlihat pada remaja juga meliputi :

- a) *Self-directive*, taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
- b) *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik
- c) *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama.
- d) *Unadjusted*, belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral.
- e) *Deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.²⁷

²⁶ Arifin, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Remaja Dalam Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hal. 214.

²⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 74.

g. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Agama pada Remaja

Adapun mengenai tingkah laku keagamaan di kalangan remaja, maka hal itu tidak bisa dilepaskan dari perkembangan jiwa keagamaan pada diri mereka. Sementara itu perkembangan agama pada remaja seiring dengan perkembangan jasmani dan rohani. Artinya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tingkah laku keagamaan yang tampak banyak berkaitan dengan faktor tersebut.²⁸ Sehingga berbicara mengenai tingkah laku keagamaan remaja berarti sama halnya dengan berbicara mengenai keberagaman remaja itu sendiri. Perkembangan agama pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Pertumbuhan Mental

Pertumbuhan ini sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan maupun lingkungannya. Remaja yang mendapat pendidikan agama yang tidak memberikan kesempatan berpikir logis serta didukung oleh lingkungan seperti itu akan terhindar dari kebimbangan dalam beragama. Sehingga dapat dikatakan agama pada remaja adalah hasil interaksi antara dia dan lingkungannya.

2. Emosi

Masa remaja adalah masa bergejolaknya bermacam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lainnya. Di

²⁸ .Jalaluddin, *Psikologi Islami* (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 1998), hal. 72.

antara sumber-sumber kegoncangan emosi pada remaja adalah konflik yang terjadi pada masyarakat. Remaja juga sering merasa bingung atau gelisah jika ia mengetahui adanya pertentangan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan.

Pendidik-pendidik di sekolah menengah dan sekolah menengah atas harus sensitif terhadap fakta bahwa anak-anak remaja yang sedang mengalami masa-masa sulit dan gangguan emosional merupakan hal yang umum.²⁹

3. Perkembangan Moral

Pembinaan moral terjadi melalui pengalaman-pengalaman dan kebiasaan-kebiasaan. Sedangkan agama mempunyai peranan yang penting, karena nilai-nilai moral yang datang dari agama bersifat tetap, tidak berubah-ubah oleh waktu dan tempat.

Sedangkan menurut Dr Syamsu Yusuf dalam bukunya *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, perkembangan beragama seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor pembawaan dan lingkungan.³⁰

²⁹ Sri Esti Wuryani Wulandari Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hal. 113.

³⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2002), hal. 136.

a) Faktor Pembawaan (internal)

Perbedaan antara manusia dan hewan adalah bahwa manusia mempunyai fitrah (pembawaan) beragama (homo religius).³¹

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini, baik yang masih primitif, bersahaja, maupun, yang sudah modern, baik yang lahir di negara komunis maupun kapitalis; baik yang lahir dari orangtua yang saleh maupun jahat; sejak Nabi Adam sampai akhir zaman, menurut fitrah kejadiannya mempunyai potensi beragama atau keimanan kepada Tuhan atau percaya adanya kekuatan di luar dirinya yang mengatur hidup dan kehidupan.

Dalam perkembangannya, fitrah beragama ini ada yang berjalan secara alamiah, seperti pada masyarakat primitif, percaya pada kekuatan roh-roh gaib yang dapat memberikan kebaikan atau bahkan malapetaka. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia itu memiliki fitrah untuk mempercayai suatu zat yang mempunyai kekuatan baik memberikan sesuatu bermanfaat maupun yang mudharat. Disamping itu ada juga yang perkembangan fitrah keagamaannya melalui bimbingan dari para rasul Allah SWT, sehingga fitrahnya berkembang sesuai dengan kehendak Allah SWT. Hal tersebut sesuai

³¹ *Ibid.*

dengan firman Allah dalam Q.S Asy-Syamsu ayat 8, yang berbunyi:

فَاعْلَمْهَا فَجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya: “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu kefasikan (*fujur*) dan ketakwaannya.”

b) Faktor Lingkungan (eksternal)

Faktor pembawaan atau fitrah beragama merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang. Namun perkembangannya itu tidak akan terjadi manakala tidak ada faktor luar yang memberikan rangsangan atau stimulus yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik-baiknya faktor eksternal itu adalah lingkungan dimana individu itu hidup. Lingkungan itu adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat.³²

(1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Dalam hal ini, orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan fitrah beragama anak. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik sejak dini, karena pada masa usia

³² *Ibid.*, hal. 137-138.

tersebut anak lebih peka terhadap pengaruh dari lingkungan keluarga.³³

Menurut Hurlock, keluarga merupakan *Training Centre* bagi penanaman nilai-nilai. Pengembangan fitrah atau jiwa beragama anak, seyogyanya bersamaan dengan perkembangan kepribadiannya, yaitu sejak lahir bahkan lebih dari itu sejak dalam kandungan. Pandangan ini didasarkan pengamatan para ahli jiwa terhadap orang-orang yang mengalami gangguan jiwa; ternyata, mereka itu dipengaruhi oleh keadaan emosi atau sikap orangtua (terutama ibu) pada masa mereka dalam kandungan.

Pentingnya orangtua dalam mengembangkan fitrah beragama anak ini, dalam Al-Qur'an maupun hadits telah dinyatakan secara jelas, di antaranya: Dalam surat At Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: "Hai orang-orang beriman yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka".

³³ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 177.

Sedangkan dalam Hadits, Rasulullah SAW bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَةً أَوْ يمجِسَانِهِ

(رواه البخاري)

Artinya: “Setiap anak yang dilahirkan berada dalam keadaan fitrah (suci dari dosa). maka kedua orangtuanyalah yang meyahudikan, menasranikan atau memajusikannya”.

(2) Lingkungan Sekolah.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, Karena makin besar kehidupan anak maka orangtua menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada lembaga sekolah. Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak. Sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orangtua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga.³⁴

Penyelenggaraan pendidikan budi pekerti dan keagamaan di sekolah-sekolah haruslah merupakan kelanjutan, setidak-tidaknya jangan bertentangan dengan apa yang diberikan dalam keluarga. Karena pendidikan

³⁴ *Ibid.*, hal.179.

agama di sekolah adalah dasar bagi pembinaan sikap dan jiwa agama pada siswa. Maka dari itu kedua lembaga pendidikan (lingkungan keluarga dan sekolah) tersebut harus dapat saling bekerja sama dengan baik dalam menanamkan jiwa keagamaan pada anak. Sekarang ini banyak dari orang tua yang menyerahkan secara total pendidikan anaknya ke sekolah. Sehingga guru di sekolah secara langsung menggantikan sebagian peranan orang tua dalam pendidikan anak. Karena itu, guru perlu mempersonifikasikan dirinya sebagai orang tuanya sendiri, dan anak yang dihadapi (seolah-olah) sebagai anak yang sendiri, sebagaimana yang dikatakan Al-Ghozali “Bahwa pendidikan hendaknya memiliki sifat kasih sayang kepada anak didiknya dan memperlakukannya sebagaimana anaknya sendiri”.³⁵

Dari uraian tersebut semakin jelaslah bahwa pada masa sekarang ini tanggung jawab sekolah dalam hal ini adalah guru dan itu tidaklah mudah. Karena masyarakat pada umumnya mempunyai anggapan bahwa berhasil tidaknya pendidikan agama tergantung pada penyajian materi dan proses dari sekolah, terutama sekolah-sekolah yang berbasis agama. Disinilah letak beratnya pendidikan

³⁵ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 294.

agama di sekolah-sekolah yang berbasis agama dikarenakan masyarakat selalu menuntut hasil yang lebih kepada *out put* sekolah agama, dalam hal ini kepatuhan menjalankan perintah-perintah agama.³⁶

(3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga sesudah keluarga dan sekolah. Pendidikan ini telah dimulai sejak anak-anak untuk beberapa jam sehari lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar sekolah. Corak ragam pendidikan yang diterima anak didik dalam masyarakat ini banyak sekali, yaitu meliputi segala bidang bentuk baik bentuk pembiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.³⁷

Perlu ditegaskan disini bahwa pendidikan dalam masyarakat ini dapat dikatakan pendidikan secara tidak langsung, dimana pendidikan dilaksanakan di masyarakat dengan tidak sadar. Sementara, anak didik sendiri secara sadar atau tidak mendidik dirinya sendiri, mempertebal keimanan serta keyakinan sendiri akan nilai-nilai kesusilaan dan keagamaan di dalam masyarakat. Untuk itu orangtua harus dapat memilih lingkungan tempat tinggal yang baik

³⁶ Muhamad zein, *Methodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991) hal. 42.

³⁷ Zuhairini, dkk, *Filsafat*, hal. 180.

dalam rangka membentuk anak menjadi pribadi muslim yang memiliki budi pekerti luhur dan jiwa agama yang kuat. Hal tersebut dikarenakan dalam masyarakat keunggulan moral hampir tidak tampak lagi, dimana sopan santun hidup kurang terpelihara, agama dan nilai-nilai tidak terlihat lagi. Di sisi lain, penipuan, percekocokan menjadi biasa saja, maka jiwa seseorang akan semakin tertekan atau (berontak).³⁸

E. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dan peneliti berpartisipasi secara langsung atau melibatkan diri di dalamnya.³⁹

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi pendidikan, karena mendeskripsikan sesuatu yang berhubungan dengan penghayatan dan tingkah laku serta perbuatan dan aktivitas mental manusia dalam situasi pendidikan.⁴⁰

2. Penentuan Subjek Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif, sehingga dasar penetapan dan penentuan subjek penelitian terletak pada kenyataan lapangan penelitian, artinya peneliti baru dapat

³⁸ Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 4.

³⁹ P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 109.

⁴⁰ Tajab, *Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Karya Abadi, 1994), hal. 13.

menetapkan siapa yang menjadi subjek dan objek penelitian secara operasional setelah di lapangan penelitian. Subjek informan adalah orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi.⁴¹

Metode penentuan subjek ini juga dikenal dengan metode penentuan sumber data, yaitu menerapkan populasi sebagai perolehan data.

Populasi adalah keseluruhan pihak yang dijadikan sasaran penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka wilayah penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi itu sendiri bermakna keseluruhan pihak yang ada dalam penelitian ini dijadikan sebagai sasaran penelitian.⁴²

Dalam penelitian ini dibagi menjadi dua subjek informan, yaitu:

a. Subjek Informan Primer.

1) Pengurus SAI

Yaitu siswa-siswa SMAN 8 Yogyakarta yang menduduki posisi menjabat sebagai pengurus SAI, sebagai informannya adalah ketua umum, ketua satu, sekretaris satu dan koordinator tiap divisi.

2) Siswa SMAN 8 Yogyakarta

Siswa SMAN 8 Yogyakarta merupakan siswa secara formal tercatat dan terdaftar sebagai siswa SMAN 8 Yogyakarta.

⁴¹ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), hal. 46.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 102.

Informasi atau data yang ingin diperoleh dari siswa berupa respon siswa terhadap kegiatan SAI dan tentang urgensi SAI bagi siswa SMAN 8 Yogyakarta.

3) Subjek Informan Sekunder

(a) Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi di SMAN 8 Yogyakarta. Untuk mendapatkan data tentang keadaan sekolah secara keseluruhan.

(b) Guru Agama Islam

Yaitu guru agama bidang studi pendidikan agama Islam dan juga sebagai pembina kegiatan SAI. Untuk memperoleh data tentang kondisi keagamaan siswa dan materi PAI yang dikembangkan melalui kegiatan SAI, serta dukungannya terhadap kegiatan SAI.

(c) Karyawan

Karyawan merupakan pegawai yang mengurus tata usaha di SMAN 8 Yogyakarta. Data yang diperlukan berupa gambaran umum SMAN 8 Yogyakarta, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan fasilitas serta struktur organisasi SMAN 8 Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data peneliti menggunakan beberapa metode. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa

penggunaan metode lebih dari satu akan lebih *valid*, sebab masing-masing metode memiliki kelemahan dan kelebihan sendiri-sendiri. Sehingga satu metode dengan metode yang lain akan saling melengkapi. Adapun metode yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan wawancara, yang dikerjakan dengan jalan yang sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.⁴³ Metode interview ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data dari subjek penelitian tentang kondisi sekolah secara umum, materi, metode dan pelaksanaan program SAI di SMAN 8 Yogyakarta.

Interview yang digunakan dalam metode ini adalah interview terpimpin yaitu model wawancara dengan mempersiapkan terlebih dulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan (*interview guide*), namun cara penyampaian pertanyaan tersebut dilangsungkan secara bebas.⁴⁴

b. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat

⁴³ S. Nasution, *Metodologi*, hal. 193.

⁴⁴ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hal. 63.

terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung.⁴⁵

Adapun metode observasi yang penulis gunakan dalam observasi ini adalah observasi langsung yaitu dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap gejala objek yang diteliti dan mengadakan pencatatan data seperlunya yang ada relevannya terhadap skripsi ini. Penulis menggunakan metode observasi ini untuk mendapatkan data tentang kondisi, letak geografis SMAN 8 Yogyakarta, sarana prasarana, interaksi antar siswa dengan guru-guru baik di kelas maupun di luar kelas dan pelaksanaan program SAI.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, prestasi, buku induk, foto-foto, struktur organisasi dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berwujud angka dan catatan penting, sejarah berdirinya, kondisi guru, fasilitas dan dokumen-dokumen lainnya yang ada relevannya dengan skripsi ini.

d. Tri Anggulasi

Menurut Lexy J. Moeloeng, tri anggulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding, yang bisa dilaksanakan dengan cara :

⁴⁵ Amirul Hadi dan Daryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 129.

- 1) Chek recheck, dalam hal ini dilakukan dengan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh melalui berbagai metode maupun sumber data.
- 2) Cross cheking, dalam hal ini dilakukan cheking antara metode pengumpulan data-data yang diperoleh misalnya dari data wawancara dipadukan dengan observasi dan sebaliknya.⁴⁶

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan SAI serta hasil yang telah dilaksanakan.

4. Metode Analisis Data

Mengingat data yang dikumpulkan adalah data kualitatif, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskripsi analitik*, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini.⁴⁷ Metode ini termasuk metode analisa data nonstatistik yang mendeskripsikan data melalui kata-kata atau kalimat yang akan digunakan secara sistematis untuk mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan rumusan masalah atau pokok permasalahan.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan SAI, peneliti melakukan observasi langsung di lapangan dan melakukan wawancara dengan para informan untuk mengetahui terlaksana atau

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 161.

⁴⁷ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 30.

⁴⁸tidaknya program SAI. Kegiatan tersebut bisa dikatakan cukup berhasil apabila banyak dari program SAI yang terealisasi.

Adapun untuk menganalisa data kualitatif ini, peneliti menggunakan pola berpikir adalah pola berpikir induktif, yaitu analisis data spesifik dari lapangan menjadi unit-unit dilanjutkan dengan kategorisasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu susunan atau urutan dari pembahasan dalam penulisan skripsi untuk memudahkan pembahasan persoalan di dalamnya. Untuk lebih jelasnya dalam sistematika pembahasan ini, perlu peneliti uraikan masing-masing bab demi bab, sehingga dapat dilihat rangkaian pembahasan secara sistematis. Adapun pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut;

Bab I merupakan bab ini pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II adalah gambaran umum SMAN 8 Yogyakarta. Bab ini menerangkan tentang wilayah SMAN 8 Yogyakarta yang meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswanya serta sarana dan prasarana yang dimiliki. Diharapkan setelah mengetahui gambaran umum sekolah akan membantu dalam proses analisis data.

⁴⁸ *Ibid*, hal. 123.

Bab III merupakan inti pembahasan skripsi ini. Bab ini menerangkan pelaksanaan kegiatan SAI dalam membina perilaku keagamaan siswa SMAN 8 Yogyakarta. Adapun hal yang diterangkan tersebut meliputi; pengertian kegiatan keagamaan SAI, dasar kegiatan keagamaan SAI, tujuan kegiatan keagamaan SAI, bentuk kegiatan keagamaan SAI. Materi dan metode kegiatan SAI, pelaksanaan kegiatan SAI, hasil pelaksanaan kegiatan SAI dan diakhiri dengan kelebihan dan kelemahan pelaksanaan keagamaan SAI.

Bab IV merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan sebagai intisari dari keseluruhan isi skripsi, saran-saran dan kata penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan kegiatan SAI di SMAN 8 Yogyakarta terbagi dalam tiga divisi yaitu, pertama, divisi ukhuwah dan budaya Islam. Kedua, divisi takmir. Ketiga, divisi keakhwatan. Pelaksanaan kegiatannya dikoordinir oleh pengurus SAI. Sedangkan kegiatan SAI di luar dari program dari divisi-divisi tersebut sebagian dikoordinir oleh alumni SMAN 8 Yogyakarta yang terkabung dalam Keluarga Alumni Sivitas Aktivita Islamika (KALAM). Hal tersebut dikarenakan banyaknya kegiatan kagamaan di SMAN 8 Yogyakarta.
2. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan SAI dalam membina perilaku keagamaan siswa SMAN 8 Yogyakarta dapat dikatakan cukup berhasil. Terbukti dengan tingginya kedisiplinan pada siswa baik ketika mengikuti kegiatan SAI ataupun dalam kehidupan sehari-hari, tampaknya sikap santun siswa terhadap para guru. Tumbuhnya sikap toleransi antar teman yang ditunjukkan para siswa baik seagama ataupun berlainan agama. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan SAI juga bisa dilihat dari pencapaian indikator keberhasilan pendidikan agama Islam yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagaimana hasil yang telah dicapai dari aspek kognitif adalah siswa memiliki wawasan agama yang luas, siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan siswa dapat menghafal materi yang diajarkan dalam

kegiatan SAI dengan baik. Adapun hasil yang dicapai dari aspek afektif adalah siswa memiliki kedisiplinan dan kesadaran dalam melaksanakan ibadah shalat. Sedangkan hasil yang dicapai dari aspek psikomotorik adalah siswa mampu melakukan shalat dengan baik, siswa mampu mengungkapkan pendapatnya dengan baik serta siswa mampu bertingkah laku dengan baik.

B. Saran-saran

1. Kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak orang tua murid hendaknya lebih diintensifkan untuk kepentingan bersama
2. Perlu ditingkatkannya koordinasi yang baik antara pengurus SAI untuk memperlancar terlaksananya kegiatan SAI
3. Kepada para siswa, gunakanlah waktu luang kalian untuk kegiatan-kegiatan yang positif
4. Kepada para orang tua hendaknya selalu ingat perannya dalam mengemban amanat Allah SWT., yaitu melaksanakan kewajibannya dalam memelihara, membimbing dan mendidik anak-anaknya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah berkat pertolongan Allah SWT., maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam penulian skripsi ini peneliti telah berusaha dengan segala kemampuan yang peneliti miliki namun karena keterbatasan kemampuan penulis, maka skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun

penulisannya, maka dari itu peneliti harapkan sumbangan saran yang konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kekurangan yang ada, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya. Dengan demikian semoga segala hal yang kita lakukan senantiasa mendapatkan rahmat dan ridho dari Allah SWT. Amien.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung : Sinar Baru, 1991.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Amirul Hadi dan Daryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 1998.
- Arifin, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Remaja Dalam Kapita Selekta Pendidikan (islam dan umum)*, Jakarta : Bumi Aksara, 1990..
- Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang : CV Thoha Putera, 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1988.
- Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995.
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Galang Press, 2000.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997.
- _____, *Psikologi Islami*, Jakarta : Raja Grafindo Pustaka, 1998.
- Koentjaraningrat, dkk *Kamus Istilah Antropologi*, Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 1984.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Mas'ud Khasan Qohar, dkk, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, t.tp :CV Bintang Pelajar, t. t.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan PAI di sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.
- _____, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya : Pustaka Pelajar, 2004.

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhamad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1991.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung : Remadja Karya, 1987.
- Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan pengukurannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1997.
- Sofyan Sauri, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2004
- S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Tarsito, 1996.
- Sri Esti Wuryani Wulandari Djiwandono, *psikologi Pendidikan*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Sudirjo, *Penelitian Kurikulum*, Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Yogyakarta, 1987.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- Sukanto, MM dan A.Dardiri Hasyim, *Nafsiologi Refleksi Analisis Tentang Diri dan Tingkah laku Manusia*, Surabaya : Risalah Gusti, 1996.
- Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta entang Diri dan Tingkah Laku Mamusia, Surabaya : Risalah Gusti, 1996.: Andi Ofset, 1993.
- Suyanto dan Djihad Hasyim, *Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta : Adi Cita Karya Nusa, 2000.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka ssCipta, 2002.

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2002.

Tajab, *Ilmu Pendidikan*, Surabaya : Karya Abadi, 1994.

UU No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjasannya*, Jogjakarta : Media Wacana Press, 2003.

Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976.

Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta : BIGRAF Publishing, 2000.

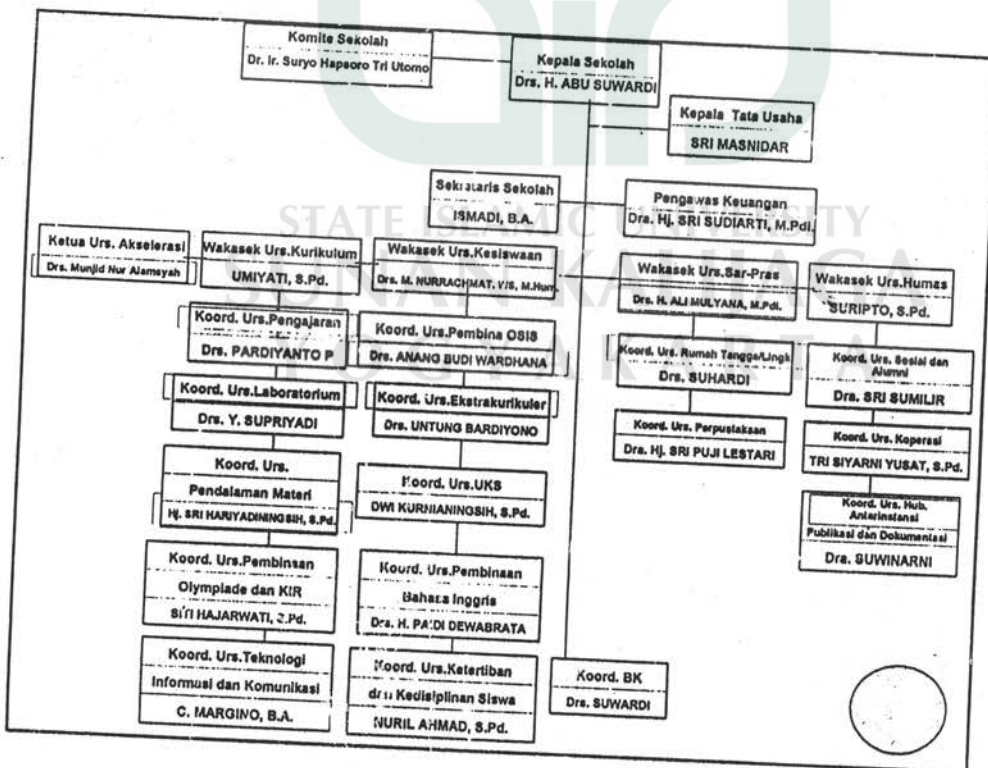
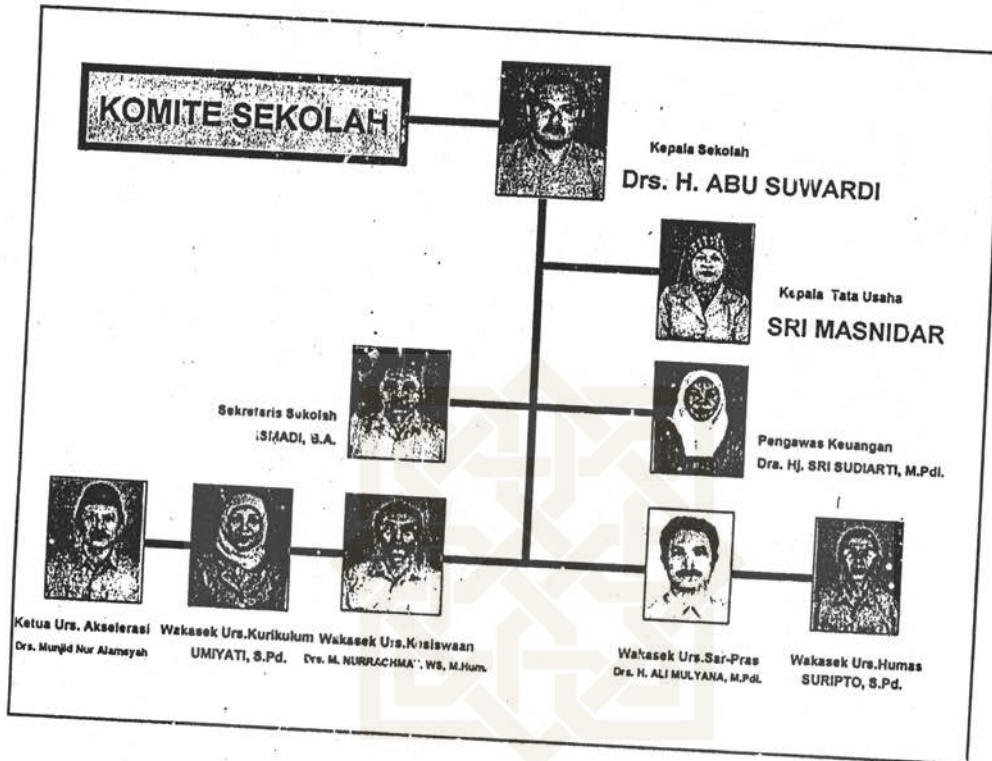
Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983.

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran I : Struktur Organisasi SMA Negeri 8 Yogyakarta



DENAH GEDUNG SMA 8 YOGYAKARTA

TEMPAT PARKIR KENDARAAN SISWA

PARKIR SISWA



Luas Bangunan 4.315 m²
 Luas Halaman / Taman 2.908 m²
 Luas Lapangan Olah Raga 2.860 m²
 Luas Tanah Seluruhnya 10.093 m²

POS JAGA / SATPAM

PINTU GERBANG BELAKANG

LAPANGAN UPACARA

KELAS XI.IIS

KELAS XII.IIS

RUANG AGM. HINDU

KANTIN 1

KELAS X.G

KELAS XI.IIA.7

AULA / RUANG SERBA GUNA

MASJID

RUANG OSIS

LAPANGAN TENIS DAN BASKET

RUMAH PENJAGA MALAM

R. AGAMA KATOLIK.

RUANG LAB. IPS

RUANG LAB. KIMIA (LANTAI BAWAH)

RUANG LAB. BIOLOGI (LANTAI ATAS)

RUANG LAB. FISIKA

KAMAR MANDI / WC SISWA

RUANG AGAMA KRISTEN

RUANG KOMPUTER / T.I

GUD. UMUM

RUANG PERPUSTAKAAN

RUANG DAPUR

KAMAR MANDI / WC GURU DAN KARYAWAN

RUANG BK

RUANG GURU

RUANG AVA

RUANG KOMP. / T.I

RUANG UKS PUTRA

RUANG UKS PUTRI

TAMAN SEKOLAH

KELAS XII.IIA.6

KELAS XI.IIA.6

KELAS XII.IIA.1

KELAS XI.IIA.5

KELAS XII.IIA.2

KELAS XI.IIA.4

KELAS XII.IIA.3

KELAS XI.IIA.3

KELAS XII.IIA.4

KELAS XI.IIA.2

TAMAN SEKOLAH GAZEBO PANCURAN

RUANG KEP. SEK

RUANG TATA USAHA

KELAS X.C

KELAS X.B

KELAS X.A

KELAS XII.IIA.5

KELAS X.D

KELAS X.E

KELAS X.F

KELAS XI.IIA.1

TEMPAT PARKIR GURU / KARYAWAN

WARTEL & R. KOP.

POS JAGA / SATPAM

PINTU GERBANG DEPAN

KANTIN 2



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ulu! Mubarroh
Nomor Induk : 02411395
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2005/2006

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 21 Desember 2005

Judul Skripsi : **Pelaksanaan Kegiatan SAI (Sivitas Aktivita Islamika) dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa SMU Negeri 8 Yogyakarta**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 21 Desember 2005

Moderator

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

Yogyakarta, 14 Desember 2005

No : IN/I/ Kj/PP.00.9/6768/2005
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Drs. Radino, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal 14 Desember 2005 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2005/2006 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Ulul Mabarroh
NIM : 02411395
Jurusan : PAI
Tahun Akademik : 2005/2006
Dengan Judul : **Pelaksanaan Kegiatan SAI (Sivitas Aktivita Islamika) Dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa SMU Negeri 8 Yogyakarta**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsudi Adisucipto Tlp. (0274) 513056 Fax. 519734 ; E-mail : ty_suka@telkom.net

Nomor : UIN/1/DT/TL.00/062 /2006

Yogyakarta, 07 Januari 2006

Lamp : Proposal

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Gubernur Kepala Daerah Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala BAPPEDA
Di --

Yogyakarta

Assalam'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Kami Beritahukan Bahwa untuk kelengkapan
Penyusunan Skripsi dengan Judul :

“ Pelaksanaan Kegiatan SAI (Sivitas Aktivitas Islamika)
Dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa SMUN 8
Yogyakarta “

Diperlukan riset. Oleh karena itu kami mengharap kiranya bapak berkenan
memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Ulul Mabarroh
NIM : 02411395
Semester : VII Jurusan PAI
Alamat : Jl. Bimokurdo No.61 Sapen Yogyakarta

Untuk Mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut :

1. SMU Negeri 8 Yogyakarta
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Metode Pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi.
Adapun Waktunya mulai tanggal : 20 Januari 2006 sampai dengan selesai.
Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mahasiswa yang diberi Tugas.

Ulul Mabarroh
NIM : 02411395



Dekan,

H. Rahmat, M.Pd.
NIP : 150037930

Tembusan :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Mahasiswa Yang Bersangkutan (Untuk Dilaksanakan)
3. Arsip.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Tlp. (0274) 513056 Fax. 519734 ; E-mail : ty_suka@telkom.net

Nomor : UIN/1/DT/TL.00/ 06 /2006

Yogyakarta, 07 Januari 2006

Lamp : Proposal

Perihal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada

Yth. Kepala Sekolah SMUN
8 Yogyakarta

Assalam'alaikum Wr. Wb.

Kami Beritahukan, Bahwa untuk kelengkapan Penyusunan Skripsi dengan Judul :

“ Pelaksanaan Kegiatan SAI (Sivitas Aktivita Islamika) Dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa SMUN 8 Yogyakarta “

Diperlukan riset. Oleh karena itu kami mengharap kiranya bapak berkenan memberi Izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Ulul Mabarroh
NIM : 02411395
Semester : VII Jurusan PAI
Alamat : Jl. Bimokurdo No.61. Sopen Yogyakarta

Untuk Mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut :

1. SMU Negeri 8 Yogyakarta
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Metode Pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi.
Adapun Waktunya mulai tanggal : 20 Januari 2006 sampai dengan selesai.
Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mahasiswa yang diberi Tugas,

Ulul Mabarroh
NIM : 02411395



Dekan,

H. Rahmat, M.Pd.
NIP : 150037930



SURAT KETERANGAN / IZIN

NOMOR : 070/770
1835/34

Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta

Nomor : 070/2252 Tanggal : 26/04/2006

- 1. Keputusan Walikotaamadya Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta Nomor 072/KD/1986 tanggal 6 Mei 1986 tentang Petunjuk Pelaksanaan Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor : 33/KPT/1936 tentang : Tatalaksana Pemberian izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun non Pemerintahan yang melakukan Pendataan / Penelitian
- 2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 38/I.2/2004 Tentang : Pemberian izin / Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN /PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta

Ditujukan Kepada Nama : ULUL MABARROH NO MHS / NIM : 02411395
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Tarbiyah - UIN 'SUKA'
 Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
 Penanggungjawab : Drs. Radino, M.Ag.
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PELAKSANAAN KEGIATAN SAI (SIVITAS AKTIVITA ISLAMIKA) DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN SISWA SMU NEGERI 8 YOGYAKARTA

Asi/Responden : Kota Yogyakarta
 Waktu : 26/04/2006 Sampai 26/07/2006
 Maksud : Proposal dan Daftar Pertanyaan

- Adapun Ketentuan :
1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat ijin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah Setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan Pemegang Izin

ULUL MABARROH

Ditujukan Kepada Yth. :
 Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
 Ka. BAPEDA Prop. DIY
 Ka. Kandep. Agama Kota Yogyakarta
 Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
 Ka. SMU N 8 Yogyakarta
 dan yang bersangkutan.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 29/04/2006

A.n. Kepala Bidang Pelayanan



Drs. SUTARTO
NIP 090020004



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209 - 217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. : (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 2252

Membaca Surat : Dekan Fak. Tarbiyah-UIN "SUKA" Yk No : UIN/II/DT/TL.00/062/2006
Tanggal : 07-01-2006 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengemta'ngan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 / 2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :

Nama : **ULUL MABARROH** No. MHSW : 02411395
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul : **PELAKSANAAN KEGIATAN SAI (SIVITAS AKTIVITA ISLAMIKA) DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN SISWA SMU NEGERI 8 YOGYAKARTA**

Lokasi : Kota Yogyakarta

Waktunya : Mulai tanggal 26-04-2006 s/d 26-07-2006

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut diatas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Walikota Yogyakarta c.q Ka. Dinas Perijinan;
3. Ka. Dinas Pendidikan Prop. DIY;
4. Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. DIY;
5. Dekan Fak. Tarbiyah-UIN "SUKA" Yk;
6. Peringgal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 26-04-2006

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
U.n. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN



K. H. NANANG SUWANDI, MMA
NIP. 490 022 448

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 8 YOGYAKARTA

Jalan Sidobali 1 Mujamuju Telepon. (0274) 513493 Faks. (0274) 580207 Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

NO : 070/634

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 8 Yogyakarta, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **ULUL MABARROH**
NIM : **02411395**
Perguruan Tinggi : **Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 8 Yogyakarta, dengan judul :

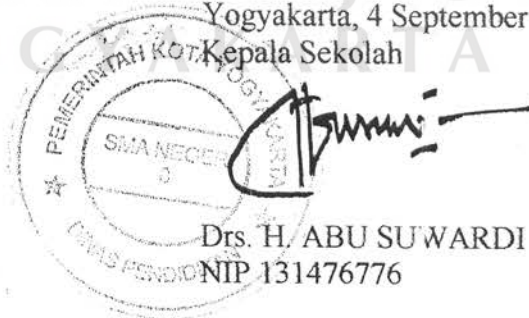
Pelaksanaan kegiatan SAI (Sivitas Aktivita Islamika) dalam membina perilaku keagamaan siwa SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 September 2006

Kepala Sekolah



Drs. H. ABU SUWARDI
NIP 131476776

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : PAI <Pendidikan Agama Islam>
 Pembimbing I : Drs. Radino, M. Ag.
 Pembimbing II :

Nama : Ulul Mabarroh
 NIM : 02411395
 Judul : Pelaksanaan Kegiatan SAI
 <Efektivitas Aktivitas Islamika> Dalam
 Membina Perilaku Keagamaan
 Siswa SMAN 8 Yogyakarta

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Januari	3	Revisi proposal sehabis seminar		
2	Februari	1	Penambahan analisa materi kegiatan SAI		
3	Agustus	2	Penambahan analisa tbg pelaksanaan kegiatan SAI		
4	September	3	Penambahan analisa hasil keg SAI dan catatan kaki		
5	Oktober	2	Perbaikan pada teknis penulisan BAB III - IV		

Yogyakarta, 13 Oktober 2006
 Pembimbing,

DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/6353.a/2005

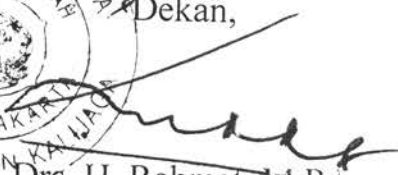
Diberikan kepada :


Nama : ULUL MABARROH
Tempat dan Tanggal lahir : Surakarta, 24 Nopember 1982
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Nomor Induk Mahasiswa : 0241 1395

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2004/2005, tanggal 5 Juli s/d 5 September 2005 di :

Sekolah : SMP Muh. 7 Yogyakarta
Alamat : Purbayan Kotagede Yogyakarta 55173
Nilai : A-

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan mendapatkan AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 12 Nopember 2005
Dekan,

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/ 136/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Ulul Mabarroh
Tempat dan Tanggal Lahir : Surakarta, 24 November 1982
Nomor Induk Mahasiswa : 02411395
Fakultas : Tarbivah

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Semester Genap Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2005/2006 (Angkatan ke-57) di :

Lokasi/Desa : Mendut 5
Kecamatan : Mungkid
Kabupaten : Magelang
Propinsi : Jawa Tengah

dari tanggal 15 Maret s.d. 13 Mei 2006 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 92,38 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 31 Mei 2006

Pgs. Ketua,

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626



**PELAKSANAAN KEGIATAN SAI (SIVITAS AKTIVITA ISLAMIKA)
DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN SISWA
SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA**

A. Latar Belakang Masalah

- Transformasi materi pendidikan agama Islam pada umumnya baru menyentuh aspek kognitif yaitu baru sebatas penguasaan materi belum mampu menyentuh aspek afektif dan psikomotorik
- Mayoritas orang tua kurang dapat memberikan pendidikan agama Islam dengan baik
- Minimnya pemberian latihan dan pembinaan keagamaan di sekolah
- Pemilihan lokasi penelitian di SMAN 8 Yogyakarta didasarkan pada temuan di lapangan bahwa SMAN 8 Yogyakarta merupakan salah satu SMA unggulan di Yogyakarta. Keistimewaan lainnya dari SMAN 8 Yogyakarta tersebut adalah banyaknya kegiatan keorganisasian atau ekstrakurikuler yang padat dan dilengkapi oleh sistem pembelajaran yang baik dan sistematis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dikemukakan pokok permasalahan sebagai berikut:

- Bagaimana pelaksanaan kegiatan SAI (Sivitas Aktivita Islamika) di SMAN 8 Yogyakarta?
- Bagaimana hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan SAI di SMAN 8 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

- Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan SAI (Sivitas Aktivita Islamika) di SMAN 8 Yogyakarta.
- Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dari kegiatan SAI di SMAN 8 Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

- Dapat memberikan masukan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan, khususnya SMAN 8 Yogyakarta. Yakni sebagai pertimbangan atau cerminan usaha yang telah ditempuh selama ini dalam membina perilaku keagamaan para siswanya melalui kegiatan SAI.
- Dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pelaksanaan kegiatan SAI di SMAN 8 Yogyakarta.
- Bagi penulis sebagai pengembangan khazanah pengetahuan dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan masa yang akan datang.

E. Tinjauan Pustaka

- Skripsi saudari Mulia Rahayu yang berjudul Upaya Program Kegiatan Keagamaan Dalam Mengembangkan PAI di SLTPN 2 Sewon Bantul Yogyakarta.
- Skripsi saudari Masrifah Laili yang berjudul Peningkatan Kualitas Keagamaan Islam Melalui Kegiatan OSIS (Studi Kasus di SLTPN 1 Gudo Jombang)

- Skripsi Siti Hajar Lutfia yang berjudul Model dan Metode Kegiatan SAI di SMAN 8 Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

- Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dan peneliti berpartisipasi secara langsung atau melibatkan diri di dalamnya.
- Pendekatan penelitiannya adalah psikologi pendidikan
- Penentuan subjek penelitiannya terbagi dalam dua subjek informan yaitu:
 - a. Subjek Informan Primer.
 1. Pengurus SAI
 2. Siswa SMAN 8 Yogyakarta.
 - b. Subjek Informan Sekunder
 1. Kepala Sekolah
 2. Guru Agama Islam
 3. Karyawan
- Metode Pengumpulan Data
 1. Metode Interview
 2. Metode Observasi
 3. Metode Dokumentasi
- Metode Analisis Data

Mengingat data yang dikumpulkan adalah data kualitatif, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskripsi analitik*, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

G. Hasil Penelitian

- Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan SAI dalam membina perilaku keagamaan siswa SMAN 8 Yogyakarta dapat dikatakan berhasil. Terbukti dengan terealisasinya sebagian besar dari program kerja SAI. Hanya ada satu program SAI yang tidak terealisasi, yaitu mengadakan kajian ekstern.
- Disamping itu, keberhasilan pelaksanaan kegiatan SAI juga bisa dilihat dari pencapaian indikator keberhasilan pendidikan agama Islam yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagaimana hasil yang telah dicapai dari aspek kognitif adalah siswa memiliki wawasan agama yang luas, siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan siswa dapat menghafal materi yang diajarkan dalam kegiatan SAI dengan baik. Adapun hasil yang dicapai dari aspek afektif adalah siswa memiliki kedisiplinan dan kesadaran dalam melaksanakan ibadah shalat. Sedangkan hasil yang dicapai dari aspek psikomotorik adalah siswa mampu melakukan shalat dengan baik, siswa mampu mengungkapkan pendapatnya dengan baik serta siswa mampu bertingkah laku dengan baik.

CURICULUM VITAE

Nama : Ulul Mabarroh ✓
Tempat / Tgl Lahir : Surakarta, 24 November 1982 ✓
Jenis Kelamin : Perempuan
Orang Tua : Drs Muhammad Anshor Duriyat (Bapak)
SitiAsiyah (Ibu)
Alamat Asal :Jl. Metropole Megah, No. 19, RT. 03, RW. 01.
Desa Sumberdadi, Kec. Sumbergempol, Kab.
Tulungagung ✓
Alamat di Jogja :Jl. Timoho, Gg. Sawit, Ngentak Sapen, Yogyakarta

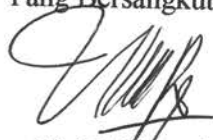
Pendidikan:

1. TK Nurwanida Sumbergempol Tulungagung : Tamat tahun 1989
2. SDN 1 Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung : Tamat tahun 1995
3. SMPN 1 Ngunut Tulungagung : Tamat tahun 1998
4. MA Al-Islam Mlarak Ponorogo : Tamat tahun 2002
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk tahun 2002

Demikianlah daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 05 Agustus 2006 ✓

Yang Bersangkutan,



Ulul Mabarroh
NIM. 02411395